

Penerapan Metode Keliling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT

Sapari

SD Negeri Jontor, Aceh, Indonesia

Email: sapari36@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal proses pembelajaran SDN Jontor yang menggunakan metode pembelajaran yang umumnya monoton. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian awal yang dilakukan pada bulan september 2024 di kelas IV SDN Jontor Kota Subulussalam. yang dilakukan dengan cara tes dan observasi. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode keliling kelompok. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari penerapan metode keliling kelompok dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah. Yang mana dari hari PTK ditunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar pras siklus adalah 40%, dan pada hasil belajar siklus I memiliki peningkatan menjadi 65% dan untuk hasil akhir hasil belajar siswa meningkat cukup jauh menjadi 95%. Temuan ini memberikan panduan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar menerapkan metode pengajaran yang kreatif dalam sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak positif baik dari segi hasil tertulis maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode Keliling Kelompok, Iman Kepada Rasul Allah

ABSTRACT

This research was conducted based on the initial conditions of the learning process at SDN Jontor which used learning methods that were generally monotonous. This can be seen from the results of initial research carried out in September 2024 in class IV of SDN Jontor, Subulussalam City which was carried out by means of tests and observations. The aim of this research is to describe the process of improving student learning outcomes using the group circle method. And this research uses the classroom action research method to describe the research results of the application of the group tour method in learning. Based on observations and research results, it can be concluded that using the group tour method can improve student learning outcomes in the material Faith in Allah's Apostles. From PTK day it was shown that the completeness score for the pre-cycle learning outcomes was 40%, and in the first cycle the learning outcomes had increased to 65% and for the final results the student learning outcomes had increased quite significantly to 95%. These findings provide guidance to Islamic Religious Education teachers to apply creative teaching methods

in learning systems that can increase student understanding. Thus, Islamic Religious Education can have a positive impact both in terms of written results and its application in everyday life.

Keywords: Learning Method, Roundclub Method, Faith in Allah SWT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyaluran ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya melalui pengajaran atau pelatihan. Pendidikan agama merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan dan mengamalkan agamanya. Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 Ayat (1) dan Pasal 5 Ayat

(7) menyatakan bahwa pendidikan agama harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, dan mendorong keinginan untuk hidup sukses.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik. Proses belajar ini melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan pembelajaran yang positif, baik dari segi nilai belajar ataupun dari segi akhlak. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan profesionalitas seorang guru. Dalam konteks pendidikan agama islam, guru tidak hanya mengampai materi pembelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai-nilai positif kepada siswa melalui pembelajaran yang tepat.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang efektif sangat berpengaruh terhadap minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Maka guru sebagai tenaga profesional hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas sehingga diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena pada dasarnya motivasi dapat timbul dari diri individu sendiri dan juga dorongan dari luar diri ataupun orang lain.

Sebagian besar siswa kelas IV SDN Jontor kurang minat dengan pembelajaran pendidikan agama islam sehingga banyak dari mereka yang tidak menghafal atau memahami nama-nama rasul dan juga sifatnya. Padahal standar kompetensi pada materi iman kepada rasul-rasul Allah adalah siswa mampu meningkatkan iman kepada nabi dan rasul. Pada dasarnya bagaimana siswa dapat meningkatkan keimanan kepada nabi dan rasul jika siswa saja tidak tahu nama serta sifat dari nabi dan rasul yang berjumlah 25. Maka dapat dikatakan kemampuan siswa dalam kompetensi mengimani nabi dan rasul Allah masih tergolong rendah.

Metode pembelajaran yang efektif sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu, guru diharapkan dapat memilah model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa. Menurut Iman Barnadib (1988), siswa yang kreatif dan aktif membutuhkan pendidikan yang benar-benar dibimbing dan diarahkan sehingga ia dapat menunjukkan kreatifitasnya sendiri. Anak-anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuan mereka selama proses belajar. Selain itu, pendidikan harus difokuskan pada pengembangan pikiran kritis daripada hanya memberikan materi pelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan anak.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan metode

pembelajaran yang aktif seperti halnya metode kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Ismail (2008) mencatat bahwa metode keliling kelompok memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengar dan berinteraksi, tetapi juga memiliki kekurangan, yaitu kemungkinan menjadi kebosanan jika tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian yang di atas, maka penulis melakukan sebuah tindakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “penerapan metode keliling kelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada rasul-rasul Allah SWT”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi iman kepada Rasul Allah SWT di kelas IV SDN Jontor kota Subulussalam. Dengan menggunakan metode keliling kelompok, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek dan mencapai nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mempelajari prosedur yang digunakan untuk menerapkan metode keliling kelompok, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jontor Kec. Penanggalan Kota Subulussalam, Aceh. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Yang mana pada penelitian ini, peneliti menggunakan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan Siswa kelas ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari prestasi belajar maupun partisipasi orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Sebagian besar siswa mengikuti belajar di Madrasah pada sore hari, dan ada beberapa yang tidak.

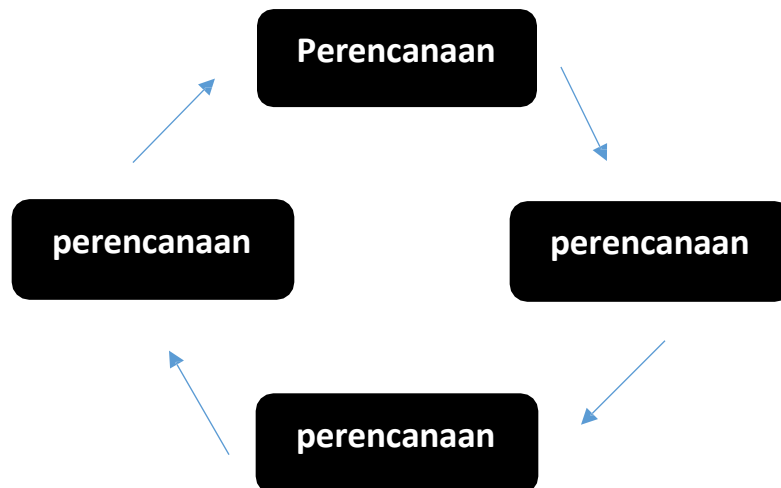
teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan observasi. yang manasebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah di ajarkan sebelumnya. Kemudian peneliti juga melakukan observasi partisipasi aktif yang mana hal ini dilakukan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data praktek kegiatan pembelajaran di SDN Jontor.

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian dengan tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan siswa. Data ini di peroleh dari hasil tes formatif yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus

II. Setiap peserta didik pada mata pelajaran PAI dikatakan mampu ataupun paham dengan materi pembelajaran apabila sudah mencapai nilai KKM. Yang mana nilai KKM pada mata pelajaran PAI di SDN Jontor adalah 75.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) penelitian ini di rancang untuk melihat sejauh mana efektifitas penggunaan metode pembelajaran terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini mengikuti model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang mana penelitian dilakukan melalui prosedur

penelitian yang terdiri dari : perencanaan (*planning*), tindakan (*Action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal (Siklus I)

Sebelum menerapkan metode keliling kelompok, peneliti melakukan tes dan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pada materi Nabi dan Rasul-rasul Allah di SDN Jontor yang berjumlah 24 peserta didik. Untuk tes, peserta didik diberikan soal pilihan ganda dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Dan berikut adalah laporan hasil tes pra siklus siswa SDN Jontor.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	80
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	70
Peserta didik tuntas	8 siswa
Peserta didik belum tuntas	16 siswa
Persentase ketuntasan	40%
Persentase ketidaktuntasan	60%

Berdasarkan ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan, dari data yang sudah diuraikan di dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya berjumlah 8 siswa atau hanya 40% dari seluruh siswa di kelas, sedangkan peserta didik yang belum memenuhi kriteria tuntas sebanyak 16 siswa, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki nilai tidak tuntas lebih

banyak dari siswa yang sudah memenuhi kriteria tuntas. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi iman kepada nabi dan rasul masi terbilang cukup rendah dan tujuan pembelajaran juga belum tercapai. Maka dari itu, hasil ini menjadi pertimbangan besar bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus 1.

Kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa, menjadi penyebabnya. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan metode kelompok keliling, terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran ini, kurangnya partisipasi aktif dari semua siswa, adanya keraguan dari siswa dalam menyampaikan pandangan dan alasan mereka, serta kurangnya keteraturan dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, hasil tes yang diperoleh oleh siswa di siklus I juga mencerminkan pelaksanaan tindakan lanjutan ini, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	67,67
Ketuntasan klasikal	65%
Peserta didik tuntas	19 orang
Peserta didik belum tuntas	5 orang

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 , terlihat bahwa tes hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, yang melibatkan 24 siswa, menunjukkan bahwa ada 19 siswa yang memenuhi standar kriteria, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai kriteria tersebut, dengan rata-rata nilai sebesar 67,67. Dari informasi ini, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran siswa mengenai materi Rasul-Rasul Allah dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menunjukkan peningkatan setelah penerapan metode Keliling kelompok. Namun, hasil belajar pada materi kitab-kitab Allah masih tergolong dalam kategori "cukup". Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan dan merancang pembelajaran yang lebih efektif di tahap berikutnya (siklus II). Perbaikan yang dilakukan peneliti dalam siklus I difokuskan pada penjelasan menyeluruh tentang penerapan metode keliling kelompok, memanfaatkan waktu dengan disiplin, serta memberikan dorongan dan keyakinan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan lebing menguasai kelas saat pembelajaran.

Untuk memperbaiki kekurangan dan juga mempertahankan hasil belajar peserta didik yang telah tercapai pada siklus I, maka perencanaan siklus selanjutnya dikukan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 2) Lebih aktif dalam membimbing anak yang kesulitan dalam memahami pembelajaran
- 3) Memberikan apresiasi berupa reward atau penghargaan atas hasil yang di peroleh peserta didik.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat di nyatakan bahwa:

- 1) siswa sudah mengenali metodi keliling kelompok, pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, dan
- 2) siswa juga sudah mulai kooperatfi dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil yang di peroleh pada siklus II di sajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	84,82
Ketuntasan klasikal	95%
Peserta didik tuntas	23 siswa
Peserta didik tidak tuntas	1 siswa

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 3 , terlihat bahwa hasil belajar siswa setelah tindakan di siklus II menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rincian tersebut mencakup 4 siswa yang meraih nilai antara 75 dan 83, 6 siswa dengan nilai antara 84 dan 92, dan 13 siswa yang mendapatkan nilai antara 93 hingga 100 dengan rata-rata nilai sebesar 84,82. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode keliling kelompok untuk materi Rasul-Rasul Allah di SDN Jontor mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Ini terlihat dari jumlah siswa yang lengkap dalam proses pembelajaran ini. Dengan demikian, secara keseluruhan, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai. dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan, bahwa materi iman kepada rasul-rasul Allah di kelas IV SDN Jontor tahun pelajaran 2023/2024 termasuk kategori baik.

Pembahasan

1. Tindakan Siklus1

Pada langkah perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal seperti mempelajari materi pelajaran PAI semester 1 tentang iman kepada rasul-rasul Allah yang akan di gunakan sebagai bahan penelitian. Beberapa hal yang di siapkan sebagai indikator dalam penelitian adalah:

- a) Menyusun rencanan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi iman kepada nabi dan rasul menggunakan metode *keliling kelompok*
- b) Menyiapkan media pembelajaran dan juga sumber pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa power poin
- c) Menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar kerja evaluasi yang akan di gunakan selama pesenlitian berlangsung
- d) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berbentuk penilaian hasil belajar dan lembar observasi guna mengamati kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *storytelling* .

Pada langkah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 3 langkah yang harus dilakukan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk tindakan awal, guru menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa power point. Kemudian Guru memberi salam dan memantau kehadiran siswa. Kelas berlanjut dengan berdoa, dipimpin

oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya memulai dengan doa. Kemudian, siswa memeriksa kebersihan kelas dan diri mereka sendiri. Guru

memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* kepada siswa sebagai refleksi dan penyegaran kepada siswa baik dalam berbentuk game, bernyanyi atau lainnya. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Selain mengenal Rasul Allah SWT, kita juga harus mengenal Sifat Wajib dan Mustahil. Kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, "hari ini kita akan mempelajari materi tentang mengenal Rasul-Rasul Allah".

Setelah itu, pada kegiatan inti guru memulai kegiatan dengan menampilkan materi PowerPoint sebagai media untuk pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat perhatikan konten yang ditunjukkan oleh guru. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang iman kepada Kitab Allah. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab dan bertanya pertanyaan guru. Namun, beberapa siswa tampaknya masih asyik dengan dunia mereka sendiri; mereka kurang memperhatikan guru dan lebih suka menyibukkan diri dengan hal-hal di luar pembelajaran. Guru kemudian memperingatkan siswa untuk tetap fokus dan memperingatkan mereka untuk "tepek anak saleh" untuk menyemangati mereka. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang berbicara tentang pengertian iman kepada Rasul-Rasul Allah. Setelah menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk menulis nama-nama dan sifat rasul masing-masing di dalam kartu acak. Setelah menulis di dalam kartu acak peserta didik berlomba untuk menjodohkan nama dan sifat rasul yang sesuai. Peserta didik yang pertama kali siap mengatakan dengan nyaring di dalam kelas.

Pada akhir kegiatan guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran yang berlangsung, Guru bertanya tentang bagaimana perasaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang sudah di jelaskan, dan juga apakah masih ada yang kurang jelas dan ingin di tanyakan oleh peserta didik terkait materi iman kepada rasul-rasul Allah. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali hal-hal yang sekiranya belum di mengerti oleh peserta didik. Setelah melakukan refleksi, guru memberikan sal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi *ice breaking* untuk menutup pembelajaran dan tidak lupa juga berdoa sebelum pembelajaran berakhir.

Pada langkah observasi Siklus 1, observasi dilaksanakan saat pembelajaran di mulai sampai pembelajaran berakhir. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap

pembelajaran yang menggunakan metode *storytelling*. Observasi dilakukan di lembar terpisah antara kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan guru pada siklus I mendapatkan skor 67 dengan rata-rata nilai 67,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode kelompok keliling belum memenuhi kriteria kelulusan. Hal ini dikarenakan masih berada dalam kategori skor "cukup". Sementara itu, pengamatan terhadap kegiatan siswa mencatat skor 37 dengan rata-rata nilai 20,87, yang menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan metode kelompok keliling pada siklus I belum mencapai hasil yang memadai. Ini juga tergolong dalam kategori skor "cukup". Data pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa di siklus I masih tergolong dalam kategori skor "cukup".

2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II di lakukan berdasarkan rekomendasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Untuk tindakan awal pada siklus II

ini dilakuka perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman bagi guru untuk ,melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Perencanaan pada siklus II dilakukan sebagai berikut:

- a) Merevisi RPP pembelajaran Siklus I, kemudian dipakai pada pembelajaran siklus II
- b) Menyiapkan instrumen data penelitian dan catatan observasi pembelajaran siklus II.
- c) Menyiapkan media pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran
- d) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto dan vidio.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam siklus II memperoleh total skor 51 dengan rata-rata 4,63, sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode Keliling kelompok pada materi iman kepada Rasul Allah telah mencapai kriteria ketuntasan di kategori “baik”. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mendapatkan total skor 52 dengan rata-rata 4,72, yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Keliling kelompok pada siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan dan berada pada kategori “sangat baik”. Dengan kata lain, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan kemajuan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh baik guru maupun siswa selama menerapkan metode Keliling kelompok pada materi Iman kepada Rasul Allah di SDN Jontor Kota Subulussalam. Beberapa perbaikan tersebut termasuk mendorong siswa untuk lebih memahami cara penggunaan metode Keliling kelompok, mengoptimalkan waktu pembelajaran, dan sebagian besar siswa telah aktif dalam bertanya dan mengemukakan

pendapat. Di akhir pelaksanaan siklus II, para siswa diberikan post test untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti berhasil atau tidak.

Tabel 5. Hasil Belajar pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	50	72,75	84,82
ketuntasan klasikal	40%	65%	95%
Peserta didik tuntas	8 siswa	19 siswa	23 siswa
Peserta didik tidak tuntas	16 siswa	5 siswa	1 siswa

Berdasarkan uraian dari tabel 5, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa mengenai Iman kepada Rasul-Rasul Allah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum intervensi menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 50, dengan 8 siswa yang mencapai tuntas. Sementara itu, pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,75 dengan 19 siswa tuntas, dan pada siklus II, rata-rata kelas mencapai 84,82 dengan 24 siswa yang tuntas. Ketuntasan klasikal untuk materi kitab-kitab Allah mencapai 95% dengan menggunakan metode keliling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah memenuhi atau bahkan melampaui KKM untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti di SDN Jontor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keliling kelompok dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara bertahap dan terencana. Namun demikian, Ismail (2008) menyatakan bahwa metode keliling kelompok juga memiliki kekurangan, seperti siswa yang merasa jenuh jika kegiatan monoton, tidak semua guru mampu menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan terkadang pelaksanaan pelajaran tidak sesuai dengan rencana. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sumitra & Sumini (2019) yang menyatakan bahwa dalam metode keliling kelompok, buku menjadi salah satu media penting. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam merancang model pembelajaran dengan metode keliling kelompok agar menarik, mengingat metode ini juga memiliki keuntungan seperti mengembangkan imajinasi siswa, meningkatkan kemampuan mendengar, memberikan kesempatan untuk mengalami, dan menambah pengalaman (Ismail, 2008)

KESIMPULAN

Hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pendidikan yang dicapai melalui metode membaca keras yang menunjukkan peningkatan. Metode kelompok yang diterapkan dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi rasul Allah yang mencapai serta melebihi batas KKM.

Ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Jontor di mana 95% siswa memperoleh nilai ≥ 70 yang diukur lewat tes materi kitab-kitab Allah pada akhir siklus II. Di siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat dari 50 menjadi 72,75 dengan peningkatan sebesar 22,75 dan 15 siswa dinyatakan tuntas. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi di siklus II, dari 72,75 menjadi 84,82 dengan peningkatan 12,07 dan 19 siswa dinyatakan tuntas. Oleh karena itu, penerapan metode kelompok sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode kelompok pada materi pembelajaran lainnya, tidak hanya terbatas pada Iman kepada Rasul Allah, untuk tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Guru juga seharusnya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode, dan strategi yang sesuai dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, M.I (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Duta Media Publishing.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67-85.
- Armuniah, A. (2022). PENERAPAN METODE KELILING KELOMPOK PADA MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 313-323.
- Dinarti, D. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH SWT MELALUI METODE KELILING KELOMPOK SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 12 ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 320-333.
- Elina, E., & Kosmajadi, E. (2020, November). Penerapan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 180-186).

- Fauzih, H., Puadah, P., Hasanah, S. U., Luthfi, A., & Rasyid, H. (2022). Aplikasi Game Kahoot dalam Belajar untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa dalam Mainkan Pelajaran Iman Kepada Rasul Allah. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 1-8.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metode Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Mucshin, M. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PAI MENGGUNAKAN MODEL ROUND CLUB SISWA KELAS V SDN 6 MENTENG. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 1457-1470.
- Mumtahanah, N. (2013). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode cooperative learning dalam pembelajaran pai. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(4), 48-72.
- MUSFIRAH, M. (2021). *PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELROUND CLUB (KELILING KELOMPOK) PADA MATA PELAJARANPAI MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN SEDERHANAMEMBUAT HIDUP LEBIH MULIA KELAS VIII 3DI UPTD SMP NEGERI 7 SINJAI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN).
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 397-410.
- Rezeki, M. S. (2023). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT DENGAN METODE KELILING KELOMPOK. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 361- 370.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- SYAPUTRA, E. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KELILING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG.
- Widodo, S. F. A. (2006). Menerapkan metode cooperative learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 6(1).